

Pengaruh NPF, Mudharabah, FDR dan Biaya Intermediasi Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Intervening

Ristia Widiya Ningrum¹⁾, Yusvita Nena Arinta²⁾

Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: ristiawidiya1@gmail.com

E-mail: yusvitanenaarita@gmail.com

Artikel disubmit: 31 Desember 2023, artikel direvisi: 25 Desember 2023, artikel diterima: 6 Oktober 2023

Abstrak

Peningkatan laba suatu bank dapat dilihat dari beberapa hal. Salah satunya melalui rasio profitabilitas yang menjadi tolok ukur dalam proses implementasi. Dengan mempertimbangkan laba yang akan diperoleh, bank harus melakukan beberapa langkah untuk menjaga keseimbangan labanya. Penelitian ini mengambil beberapa variabel yaitu NPF, Mudharabah, FDR dan Biaya Intermediasi. Objek penelitian ini adalah bank syariah yang tergabung dalam bank umum syariah (BUS) periode 2018-2022. Subjek yang digunakan adalah laporan tahunan masing-masing bank untuk periode tahun tersebut. Data diakses melalui situs resmi OJK, www.ojk.go.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data panel. Dari penelitian ini, penulis dapat menemukan Analisis Pengaruh NPF, Mudharabah, FDR dan Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Intervening.

Kata Kunci : NPF, Mudharabah, FDR, Biaya Intermediasi, Profitabilitas

Abstract

The increase in profits of a bank can be seen from several things. One of which is through the profitability ratio which is the benchmark in implementation process. By considering the profit that will be obtained, the bank must take several steps to maintain its profit balance. This research takes several variables namely NPF, Mudharabah, FDR and Biaya Intermediasi. The object of this research is sharia banks which are members of sharia commercial banks (BUS) in the 2018-2022 period. The subject used is the annual report of each bank for that year's period. The data is accessed via the OJK's official website, www.ojk.go.id. This type of research is quantitative research with panel data. From this research, the author was able to find an Analisis Pengaruh NPF, Mudharabah, FDR dan Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Intervening.

Keywords : NPF, Mudharabah, FDR, Biaya Intermediasi, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Peraturan di dalam Undang Undang yang ada di Indonesia mengenai perbankan syariah telah memberikan landasan operasional yang jelas dan undang-undang tersebut tertulis dalam UU mengenai perbankan yaitu Nomer 7 tahun 1992 yang merupakan alat atau media promosi bagi bank syariah perbankan syariah (Agustin, 2021) Akan tetapi pada 1998 UU perbankan syariah digantikan oleh UU Nomer 10 tahun 1998 yang kemudian diperbarui kembali dalam UU no. 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan dalam rangka

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup kehidupan masyarakat luas (Bank, Pada, & Umum, 2018).

Profitabilitas merupakan tolak ukur yang tepat untuk mengatur kinerja suatu bank dan salah satu tolak ukurnya adalah ROA yang mempresentasikan manajemen bank dalam mengelola aktivitas yang tersedia untuk memperoleh laba bersih melalui kemampuannya (Hijriyani & Setiawan, 2017). Profitabilitas bank syariah tidak terkecuali bank bank yang telah mengalami beberapa perubahan saat ini. Secara keseluruhan, dampak terhadap profitabilitas pada tahun 2022 kemungkinan akan lebih rendah dibandingkan tahun 2018 karena biaya dana atau *cost off fund* yang lebih tinggi yang ditanggung oleh bank syariah disertai dengan peningkatan biaya operasional. Profitabilitas (ROA) bank syariah pada 2018 sebesar 1,28% dan menunjukkan dengan Biaya Operasional (BOPO) sebesar 84,45%. Dengan adanya hal tersebut ada indikasi bahwa bank syariah dapat mengalami penurunan profitabilitas bahkan jauh di bawah 1,28% jika biaya operasionalnya terus mengalami peningkatan pada tahun tahun berikutnya.

Besarnya dana yang diberikan kepada konsumen akan meningkatkan keuntungan bank sehingga dapat membantu likuiditas dan meningkatkan keuntungan. Bank juga merupakan lembaga intermediasi yang merupakan lembaga penghubung antara dua pihak yang mengalami kekurangan modal dengan pihak yang mengalami kekurangan modal. Likuiditas juga dapat menilai kemampuan manajemen bank untuk menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat (Taslim, 2021). Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan simpanan (tabungan masyarakat) pada bank. Sehingga konsekuensinya adalah semakin besar risiko likuiditas yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Syahir, 2018).

Upaya strategis yang optimal dapat disusun guna meminimalisir risiko keuangan yang mungkin terjadi melalui analisis strategi yang tepat. Kecukupan modal melalui rasio CAR dapat digunakan sebagai alat pengukur pemenuhan kebutuhan kewajiban modal pada bank dimana Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% (Astuti, 2022). CAR juga sebagai rasio kecukupan modal bank dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Alasan dipilihnya variabel CAR sebagai variabel bebas adalah karena CAR dapat mengindikasikan ukuran maksimal atau tidaknya kinerja bank. Alur positif pun terdapat pada rasio CAR dengan Profitabilitas perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada CAR menggambarkan stabilnya kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko (Rachmat & Komariah, 2017). Kecukupan modal pada bank biasanya diukur dengan CAR. Peraturan yang ada tentang kecukupan modal diharapkan dapat mengurangi kemungkinan Menurut Angelini (2017), akan terjadi krisis ekonomi di masa yang akan datang, seperti data SPS Bank Umum Syariah pada tahun 2018 sebesar 20,39% dan meningkat menjadi 26,28% pada tahun 2022.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa menurut Ridha Rachmanika dan Aulia Fuad R (2019) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap ROA dan menurut Agung Indra Suharto dan Amanita Novi Yushita (2019) mudharabah berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Fani Rahmadanti dan Wahyu Meiranto (2017) jika FDR berpengaruh positif dan signifikan karena jika FDR tinggi sama dengan menurunkan profitabilitas pada bank. Demikian pula biaya intermediasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, menurut Rosa Yuni Rahmawati (2019) dan biaya intermediasi juga dapat berpengaruh positif terhadap ROA, menurut Davy Hendri (2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data berupa angka. Data tersebut nantinya akan diolah untuk mendapatkan hasil atau informasi ilmiah dari angka-angka tersebut (Martono, 2019). Dalam penelitian ini ingin menguji hubungan antara NPF, Mudharabah, FDR, Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas terhadap CAR.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang termasuk dalam Bank Umum Syariah di Indonesia dan sampel yang diambil adalah 13 bank yang tergabung dalam Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2018-2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini melihat hubungan antara NPF, Mudharabah, FDR dan Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas melalui CAR. Dapat diketahui pada uji Chow ini bahwa apabila chi-square 0.05 maka regresi yang terpilih adalah common effect model. Berikut tabel ringkasan dari uji Chow:

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.252307	(9,33)	0.0432

Dapat disimpulkan *probability cross section chi-square* sebesar 0,0062 yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan pada hasil uji regresi Y dan hasil uji regresi Z, maka hasil uji tersebut dapat di intepretasikan sebagai berikut:

Tabel Uji Statistik T (Regresi Y)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.063712	0.320313	-0.198904	0.8433
X1	-0.293670	0.102013	-2.878745	0.0062
X2	0.002463	0.000890	2.768233	0.0083
X3	0.004990	0.001799	2.773321	0.0082
X4	0.012786	0.002875	4.446490	0.0001
Z	0.014285	0.002671	5.348051	0.0000

Tabel Uji Statistik T (Regresi Z)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.47697	17.86207	-1.034425	0.3066
X1	-1.396884	5.358523	-2.606845	0.0124
X2	0.010936	0.050187	0.217896	0.0285
X3	0.158814	0.098686	1.609289	0.0147
X4	0.709609	0.122037	5.814724	0.0000

Dengan adanya data di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal, yakni ;

1. Dampak NPF terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada pengujian di tabel regresi Y diketahui besarnya koefisien - 0,293670 dengan nilai probability 0.0062.

2. Dampak Mudharabah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada pengujian di tabel regresi Y diketahui besarnya koefisien 0.002463 dengan nilai probability 0.0083.

3. Dampak FDR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada pengujian di tabel regresi Y diketahui besarnya koefisien 0.004990 dengan nilai probability 0.0082.

4. Dampak Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada pengujian di tabel regresi Y diketahui besarnya koefisien 0.012786 dengan nilai probability 0.0001.

5. Dampak NPF terhadap CAR

Pada tabel regresi Z diketahui besarnya koefisien senilai -1.396884 dengan probability 0.0124. Dikarenakan probability lebih rendah dari 0,05 (α) dan koefisiennya positif, dengan demikian NPF secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap CAR

6. Dampak Mudharabah terhadap CAR

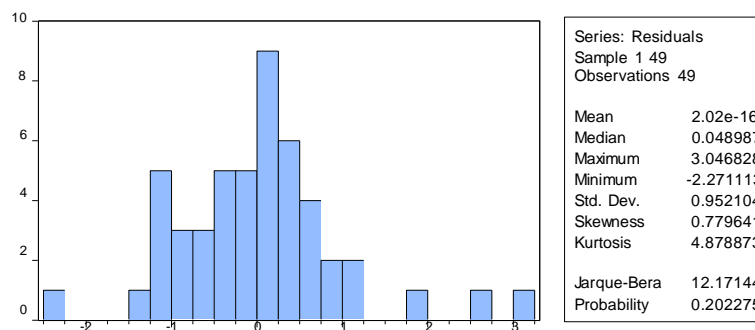
Pada tabel regresi Z diketahui besarnya koefisien senilai 0.010936 dengan probability 0.0285. Dikarenakan probability lebih rendah dari 0,05 (α) dan koefisiennya positif, dengan demikian Mudharabah secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap CAR

7. Dampak FDR terhadap CAR

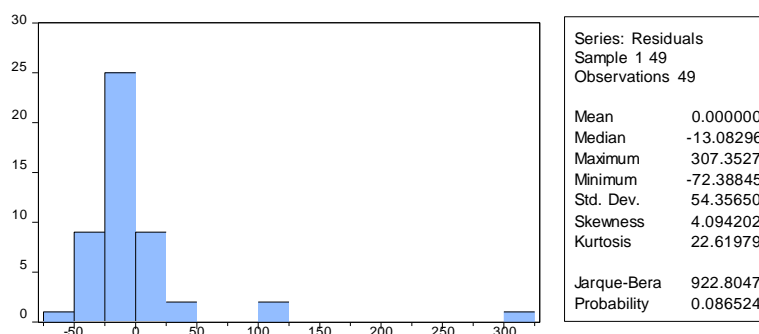
Pada tabel regresi Z diketahui besarnya koefisien senilai 0.158814 dengan probability 0.0147. Dikarenakan probability lebih rendah dari 0,05 (α) dan koefisiennya positif, dengan demikian FDR secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap CAR

8. Dampak Biaya Intermediasi terhadap CAR

Pada tabel regresi Z diketahui besarnya koefisien senilai 0.709609 dengan probability 0.0000. Dikarenakan probability lebih rendah dari 0,05 (α) dan koefisiennya positif, dengan demikian Biaya Intermediasi secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap CAR.



Uji normalitas substruktur 1 probability sebesar 0,202275 yang mana nilai probability tersebut lebih dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.



Berdasarkan hasil uji substruktur 2 probability diperoleh sebesar 0,086524, maka hasil uji tersebut dapat disimpulkan normal. Karena nilai probability yang diperoleh lebih dari 0.05. Tabel regresi Y dapat diketahui bahwa besarnya R Square yaitu 0.842544. Besarnya R² akan bisa digunakan dalam melakukan perhitungan e1 dan e2. Rumus $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,842544} = \sqrt{0,157456} = 0,396807$

Dari regresi Z dapat diketahui bahwa R Square yaitu 0.902137. Besarnya R² tersebut akan difungsikan dalam melakukan perhitungan e1 dan e2. Rumus $e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,902137} = \sqrt{0,097863} = 0,312879$

3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas

Nilai Koefisien NPF sebesar -4.037718 dengan t hitung sebesar -2,01512689 yang bersignifikansi sebesar 0.0816 dengan nilai sig >0,05, maka terdapat penolakan terhadap H0 dikarenakan pengaruh variabel NPF terhadap Profitabilitas berpengaruh negatif yang signifikan. Dengan demikian H1 ditolak karena NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Dengan adanya pembiayaan bermasalah ini, laba yang dihasilkan akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perputaran modal yang dimiliki bank tidak dapat dilakukan secara maksimal. Dengan kata lain, pembiayaan terhadap nasabah tidak dapat berjalan dengan lancar. Semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah maka akan semakin tinggi pula resiko penurunan profitabilitas yang akan dihasilkan oleh bank. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pembiayaan yang bermasalah maka laba yang akan diperoleh bank akan meningkat. Oleh karena itu, bank akan melakukan upaya-upaya yang dapat mencegah atau menanggulangi adanya pembiayaan bermasalah agar dapat meningkatkan profitabilitasnya secara maksimal.

Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mardiatmoko, 2020) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa NPF sangat mempengaruhi Profitabilitas bank syariah. Dengan demikian hal ini akan berpengaruh pula pada pembiayaan pembiayaan lainnya.

2. Pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas

Nilai Koefisien Mudharabah sebesar 0.016887 dengan t hitung sebesar 2,5155312 yang bersignifikansi sebesar 0.0096 dengan nilai $\text{sig} < 0,05$, maka tidak ada penolakan terhadap H_0 yang berarti terdapat pengaruh antara Mudharabah terhadap Profitabilitas dengan arah positif dan signifikan. Maka H_2 diterima dikarenakan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini juga mempertegas penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh ... yang menunjukkan bahwa Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Pembiayaan Mudharabah ini merupakan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas bank secara berkala dan dengan jumlah yang stabil atau bahkan terus meningkat. Hasil ini dinilai selaras dengan teori *stewardship* yang tidak hanya menguntungkan bank saja sebagai pihak yang menyalurkan pembiayaan, akan tetapi juga nasabah sebagai penerima pembiayaan.

3. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Nilai Koefisien FDR sebesar 0.229235 dengan t hitung sebesar 2,5155312 yang bersignifikansi sebesar 0.0201 dengan nilai $\text{sig} < 0,05$, maka tidak ada penolakan terhadap H_0 berarti terdapat pengaruh antara FDR terhadap Profitabilitas dengan arah positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka H_3 diterima karena FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya, bahwa (Widianengsih et al., 2020) menjelaskan adanya arah positif antara FDR terhadap Profitabilitas. Apabila FDR meningkat, maka dana dari pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat sehingga bank dapat memberikan penyaluran pembiayaan maupun kegiatan internalnya secara lebih leluasa yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Demikian pula dengan investor yang akan memperoleh pengembalian secara likuid dari bank sesuai perjanjian yang telah ditentukan sebelumnya pada saat akad. Hal ini pun selaras dengan teori *stewardship*, dimana kedua belah pihak merasa diuntungkan dengan adanya peningkatan profitabilitas.

4. Pengaruh Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas

Nilai Koefisien Biaya Intermediasi sebesar 0.037936 dengan t hitung sebesar 0,25115073 yang bersignifikansi sebesar 0.0006 dengan nilai $\text{sig} < 0,05$, maka tidak ada penolakan terhadap H_0 berarti terdapat pengaruh antara Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas dengan arah positif dan signifikan. Maka H_4 diterima karena Biaya Intermediasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Choerudin, Yuniatun, Kusdiasmo, Pascasarjana, & Manajemen, 2016) menjelaskan hasil yang serupa, bahwa biaya intermediasi dengan menekan biaya operasional bank akan dapat meningkatkan profitabilitas pada bank. Biaya biaya yang

digunakan bank dalam kegiatan operasionalnya dapat diminimalisir dan dialihkan untuk modal pembiayaan yang nantinya dapat meningkatkan labanya, namun juga tidak menghambat operasional kerjanya.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap CAR

Nilai Koefisien Profitabilitas sebesar 0.001700 dengan t hitung sebesar 0.006754 yang bersignifikansi sebesar 0.0029 dengan nilai $\text{sig} < 0,05$, maka tidak ada penolakan terhadap H_0 berarti terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap CAR dengan arah positif signifikan. Maka H_5 diterima karena profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Anisa & Anwar, 2021) menjelaskan bahwa Profitabilitas dapat mempengaruhi CAR. Dengan adanya kecukupan modal yang dimiliki bank maka laba pun dapat dimaksimalkan melalui berbagai kegiatannya baik dalam menghimpun dana melalui pihak ketiga maupun pembiayaan terhadap nasabah.

Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin tinggi pula CAR, dan begitu pula sebaliknya apabila Profitabilitas menurun maka CAR juga akan mengalami penurunan.

6. Pengaruh NPF terhadap CAR

Nilai Koefisien NPF sebesar -0.268244 dengan t hitung sebesar -0.247681 yang bersignifikansi sebesar 0,2866 dengan nilai $\text{sig} > 0,05$, tidak terdapat penolakan terhadap H_0 berarti tidak adanya pengaruh antara NPF terhadap CAR dengan arah negatif signifikan terhadap CAR. Maka H_6 ditolak karena NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Dengan NPF yang tinggi maka CAR akan menurun dikarenakan adanya pembiayaan bermasalah yang akan menghambat penambahan modal yang dimiliki oleh bank. Hal ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nuha, Setiawan, & Indriani, 2016). CAR akan meningkat apabila pembiayaan tinggi dengan pengembalian kepada bank yang tinggi pula. Namun apabila terjadi sebaliknya, maka CAR tidak akan mengalami peningkatan atau bahkan cenderung menurun.

7. Pengaruh Mudharabah terhadap CAR

Nilai Koefisien Mudharabah sebesar 0.002944 dengan t hitung sebesar 0.001230 yang bersignifikansi sebesar 0,0225 dengan nilai $\text{sig} < 0,05$, tidak adanya penolakan terhadap H_0 berarti terdapat adanya pengaruh antara Mudharabah terhadap CAR dengan arah positif signifikan. Maka H_7 diterima karena Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Mudharabah sangat berpengaruh terhadap CAR. Dengan adanya pembiayaan mudharabah ini, maka tingkat modal yang diperoleh oleh bank akan semakin bertambah pula. begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2020) yang menunjukkan hasil positif

signifikan. Sesuai dengan teori stewardship, nasabah mendapatkan manfaat dari pembiayaan mudharabah, selain itu bank juga mendapat laba dari pendapatan bagi hasil mudharabah.

8. Pengaruh FDR terhadap CAR

Nilai Koefisien FDR sebesar 1.556089 dengan thitung sebesar 0.000175 yang bersignifikansi sebesar 0.0239 dengan nilai sig <0,05, maka tidak ada penolakan terhadap H_0 berarti terdapat adanya pengaruh antara FDR terhadap CAR dengan arah positif signifikan. Maka H_8 diterima karena FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai konfirmasi dari penelitian terdahulu, dimana (Rachmat & Komariah, 2017) menyebutkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Pada rasio ini, FDR telah memberikan pengaruh yang tinggi terhadap tinggi rendahnya CAR pada bank syariah. Melalui FDR, jumlah modal yang dimiliki bank akan mengalami peningkatan apabila jumlah FDR juga lebih tinggi. Namun apabila FDR rendah, maka CAR akan rendah pula.

9. Pengaruh Biaya Intermediasi terhadap CAR

Nilai Koefisien Biaya Intermediasi sebesar 0,513724 dengan t hitung sebesar 0.841893 yang bersignifikansi sebesar 0.0457 dengan nilai sig <0,05, maka tidak ada penolakan terhadap H_0 berarti terdapat adanya pengaruh antara Biaya Intermediasi dengan arah positif signifikan terhadap CAR. Maka H_9 diterima karena Biaya Intermediasi berpengaruh positif terhadap CAR.

Rendahnya biaya intermediasi yang digunakan bank akan sangat membantu dalam peningkatan CAR. Dengan meminimalisir anggaran operasional, maka dana operasional dapat dialih fungsikan sebagai modal dalam menjalankan kegiatan lain pada bank.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustin, 2021) dengan hasil positif tidak signifikan bahwa biaya intermediasi berpengaruh terhadap CAR.

10. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas yang dimediasi CAR

Nilai Koefisien NPF sebesar 1,237205 dengan t hitung sebesar -2,01512689 yang bersignifikansi sebesar 0,1086 dengan nilai sig <0,05, maka terdapat penolakan terhadap H_0 berarti tidak adanya pengaruh antara NPF terhadap Profitabilitas dengan arah negatif signifikan terhadap profitabilitas. Maka H_{10} diterima karena NPF dapat memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap CAR.

Alasan tersebut didasari adanya indikasi bahwa Profitabilitas dipengaruhi NPF dan dapat dimediasi pula dengan CAR. Secara tidak langsung, CAR menjadi jembatan antara NPF terhadap Profitabilitas karena dengan adanya modal yang cukup, maka kegiatan pembiayaan lain dapat tetap berjalan meskipun terdapat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Dengan adanya CAR, Profitabilitas dapat lebih dimaksimalkan dengan memenejemen NPF sebaik mungkin

sehingga laba yang dihasilkan atas pembiayaan tetap berjalan. Disimpulkan bahwa NPF dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas yang dimediasi oleh CAR.

11. Pengaruh Mudharabah terhadap Profitabilitas yang dimediasi CAR

Nilai Koefisien Mudharabah sebesar 0,226887 dengan t hitung sebesar 2,5155312 yang bersignifikansi sebesar 0,0183 dengan nilai sig <0,05, maka tidak ada penolakan terhadap H0 berarti terdapat pengaruh antara Mudharabah terhadap Profitabilitas dengan arah positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka H11 dinyatakan bahwa Mudharabah dapat memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap CAR diterima.

Profitabilitas atau laba yang dihasilkan oleh bank dapat dipengaruhi oleh Mudharabah yang dimediasi oleh CAR. Dengan adanya CAR, modal yang akan disalurkan kepada nasabah dapat lebih terorganisir sehingga akan dapat memberikan pengembalian dengan hasil yang maksimal dan dapat meningkatkan laba atau Profitabilitas bank.

12. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas yang dimediasi CAR

Nilai Koefisien FDR sebesar 0,301015 dengan t hitung sebesar 2,5155312 yang bersignifikansi sebesar 0,01832 dengan nilai sig <0,05, maka tidak ada penolakan terhadap H0 berarti terdapat pengaruh antara FDR terhadap Profitabilitas dengan arah positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka H12 diterima karena CAR dapat memediasi FDR terhadap Profitabilitas.

Adanya dana pihak ketiga, akan sangat menguntungkan bank karena bertambahnya modal yang dimiliki. Maka dengan demikian, jumlah modal yang cukup akan dapat digunakan untuk memberikan berbagai macam pembiayaan terhadap nasabah dan juga dapat digunakan untuk menjalankan operasional bank. Sehingga dengan hal tersebut, maka seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank akan berjalan dengan stabil dan laba yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan.

13. Pengaruh Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas yang dimediasi CAR

Nilai Koefisien Biaya Intermediasi sebesar 0,005722 dengan t hitung sebesar 0,25115073 yang bersignifikansi sebesar 0,0186 dengan nilai sig <0,05, maka tidak ada penolakan terhadap H0 berarti terdapat pengaruh antara Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas dengan arah positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka H 13 dapat disimpulkan bahwa Biaya Intermediasi dapat memediasi Profitabilitas melalui CAR.

Dengan adanya kecukupan modal, bank dapat menjalankan berbagai macam kegiatan operasionalnya baik internal maupun eksternal. Adanya CAR di sini, memberikan jalan tengah bagi bank untuk memenejemen modalnya dalam hal operasional agar dapat dimaksimalkan tanpa harus membutuhkan pengeluaran yang tinggi namun juga tidak kekurangan dalam anggaran operasionalnya. Apabila kegiatan operasional yang dilakukan bank dapat berjalan dengan lancar,

maka jumlah laba yang dihasilkan pun akan maksimal dan Profitabilitas bank akan mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan dari NPF, Mudharabah, FDR dan Biaya Intermediasi terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Intervening antara lain :

1. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
2. Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
3. FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
4. Biaya Intermediasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
6. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
7. Mudharabah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
8. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
9. Biaya Intermediasi berpengaruh positif signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
10. NPF mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
11. Mudharabah mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.
12. FDR mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.

13. Biaya Intermediasi mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap CAR Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 sampai tahun 2022.

Saran

Studi ini diharapkan menjadi salah satu untuk mereferensi pengambilan keputusan pada Bank Syariah terhadap kebijakan manajemen Bank Syariah dalam mengoptimalkan profitabilitasnya. Profitabilitas Bank Syariah perlu disesuaikan dengan kepentingan principal maupun agent agar keduanya sama-sama mendapat keuntungan.

5. REFERENSI

- Agustin, H. (2021). TEORI BANK SYARIAH, 2(1), 67–83.
- Almunawwaroh, M. (2022). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4518–4522. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1199>
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131–149. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>
- Ardana, Yudhistira. “Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” 13, no. 1 (2018): 51–59.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe). *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>

- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XXII(01), 119– 137.
- Choerudin, A., Yuniatun, E., Kusdiasmo, B., Pascasarjana, P., & Manajemen, M. (2016). PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DENGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015), 2(2), 28–47.
- Era Yudistira. (2017). Analisis perbandingan antara ketahanan bank dalam menyalurkan dana pada bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 05(2), 209–230.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- HirinduKawshala, K. (2017, February). The Factors Effecting on Bank Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 7(2), Hal 212- 216.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah, 7(02), 1053–1067.
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, FDR, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–17.
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi Car, Psr, Zpr Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 107–115. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.53>

- MA, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215.
<https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of the Preparation of the Allometric Equation of Young Walnuts), 14(3), 333–342.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98.
- N Haryati, D I Burhany, D. S. (2019). Assessing the Profitability of Islamic Banks : The Role of Bank Age and Assessing the Profitability of Islamic Banks : The Role of Bank Age and Bank Performance. *INCITEST 2019*, 1–6.<https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/6/062014>.
- Nuha, U., Setiawan, A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening, 5(2009), 1–11.
- OJK. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah., 2008.
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah 2018. Statistik Perbankan Syariah. Jakarta, 2018.
- Fitri Sagantha, Good Corporate Governance, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Index, Sharia Bank. *Al Maqrizi : Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam*